

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mitos Dayak Benuaq yang terdapat dalam novel *Upacara* karangan Korrie Layun Rampan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan strukturalisme Lévi-Strauss.

C. Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebuah novel berjudul *Upacara* karangan Korrie Layun Rampan. Pada tahun 1976, *Upacara* menjadi pemenang Sayembara Mengarang Roman Dewan Kesenian Jakarta. Novel ini terbit pertama kali pada tahun 1978 oleh penerbit PT. Dunia Pustaka Jaya. Pada tahun 2000 terbit cetakan kedua. Kemudian pada tahun 2007 penerbit Grasindo menerbitkan kembali novel ini. Terbitan terakhir inilah yang menjadi objek dalam penelitian ini.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terikat oleh tempat tertentu. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dimulai pada bulan Februari hingga Juli 2012.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu oleh sebuah tabel. Tabel berupa kolom-kolom yang dalam satu barisnya berisi data-data yang memiliki kesamaan ciri umum. Ciri umum dalam tiap kolom adalah oposisi dari kolom di sebelahnya. Jadi, ciri umum dalam kolom 1 adalah oposisi ciri umum dalam kolom 2, ciri umum dalam kolom 3 adalah oposisi ciri umum dalam kolom 4, dan seterusnya. Kolom tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Kolom 1	Kolom 2	Kolom 3	Kolom 4	Kolom 5	Kolom 6

Adapun kesamaan ciri umum dalam tiap kolom akan ditemukan pada proses analisis nanti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami isi novel yang menjadi objek penelitian.
2. Menentukan kriteria analisis.
3. Membaca ulang novel yang menjadi objek penelitian untuk pemahaman lebih mendalam.
4. Menandai *mitem*, yakni kata-kata atau kalimat-kalimat yang didalamnya terkandung ide atau makna, yakni tentang mitos.
5. Mengumpulkan data.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan cerita.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis strukturalisme Lévi-Strauss, yang meliputi:
 - 1) Mencari mitem, dengan cara memperhatikan rangkaian kalimat yang memperlihatkan adanya ide tentang mitos
 - 2) Menyusun mitem yang telah ditemukan secara linier, disusun menjadi alur maju.
 - 3) Mitem yang telah disusun secara linier itu kemudian dikelompokkan ke dalam sebuah tabel dengan kriteria-kriteria yang menunjukkan kesamaan-kesamaan dalam satu kolom. Kesamaan-kesamaan ditentukan sesuai dengan data mitem yang nanti akan ditemukan. Dalam tabel tersebut akan terlihat adanya kolom-kolom vertikal yang di dalamnya terdapat mitem-mitem yang menunjukkan kesamaan ciri umum. Kolom vertikal yang ada merupakan oposisi dengan kolom yang ada di sebelahnya. Jadi, kesamaan ciri umum dalam satu kolom adalah oposisi dari ciri umum kolom di sebelahnya.
 - 4) Membaca tabel dari baris ke baris kiri ke kanan, serta membacanya dari kolom ke kolom atas ke bawah.
 - 5) Menunjukkan adanya struktur yang menggambarkan adanya oposisi-oposisi dalam novel.

- 6) Melakukan pembahasan berdasarkan struktur yang telah disusun dengan untuk menunjukkan mitos dalam novel.
- 7) Menyimpulkan hasil analisis.

H. Kriteria Analisis

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis menggunakan pendekatan strukturalisme Lévi-Strauss adalah menemukan mitem. Yang dimaksud dengan mitem adalah unit terkecil dalam sebuah cerita yang secara sederhana dapat dikatakan sebagai kalimat atau kata-kata yang menunjukkan relasi tertentu atau mempunyai makna tertentu. Mitem-mitem menunjukkan peristiwa-peristiwa atau tindakan-tindakan yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Lévi-Strauss, mitem berada pada tataran kalimat. Jadi, untuk menemukan mitem yang harus dilakukan adalah memperhatikan kalimat-kalimat yang menunjukkan tindakan atau peristiwa yang dialami oleh tokoh cerita.

Contoh:

Sang pawang tak sabar menanti di tepi, menyelam membawa selembur rambut si mati, buaya tua itu diseret dengan selembur rambut. Diseret terus ke darat. Tak membantah. Air matanya titik.
(Rampan, 2007: 59)

Dari kalimat di atas kita dapat menemukan mitem yang kurang lebih dapat dirumuskan menjadi *seorang pawang berhasil menangkap buaya yang memangsa Waning dengan sehelai rambut.*

Mitem-mitem yang telah ditemukan kemudian dianalisis untuk menemukan mitos dalam cerita. Yang dimaksud dengan mitos adalah cerita atau kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat pemiliknya, yang di dalamnya terkandung pesan tertentu yang menjadi pedoman bagi masyarakat pemilik mitos itu dalam berlaku dan bertindak.